

PENGEMBANGAN MEDIA SCRAPBOOK PADA PEMBELAJARAN IPA

Indah Veronica¹, Ratna Whyu Pusari², M.Yusuf Setiawardana³

^{1,2,3} Jurusan PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang, Indonesia

E-mail: ¹indahprasasya16@gmail.com

²ratnawhyu@gmail.com, ³yusufsetiawardana@gmail.com

ABSTRAK

Dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA materi penggolongan hewan masih ada beberapa siswa yang kurang berkonsentrasi bahkan kurang tertarik dalam proses pembelajaran, dengan adanya masalah tersebut peneliti melakukan penelitian pengembangan media scrapbook pada pembelajaran IPA. Diharapkan dengan pengembangan media tersebut siswa dapat termotivasi dan lebih bersemangat dalam pembelajaran. Objek dan subjek penelitian ini yaitu siswa kelas III SD. Data penelitian ini berupa hasil validasi media oleh ahli materi, ahli media, dan praktisi serta respon siswa III terhadap media yang dikembangkan. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian Research and Development (R&D) dan model pengembangan Borg and Gall. Kevalidan media diperoleh dari penilaian oleh ahli media dan ahli materi. Berdasarkan hasil penelitian pengembangan media scrapbook dalam pembelajaran IPA, media yang dikembangkan terbukti valid berdasarkan hasil validasi media oleh para ahli dan praktisi. Media pembelajaran juga dapat diterima siswa terbukti dengan respon siswa yang diambil dengan angket respon yang digunakan peneliti.

Kata Kunci: Pengembangan, Media, Scrapbook.

ABSTRACT

In particular learning in natural science subjects, there are still a number of students who concentrate less on science, even less interested in the learning process, with the problem the researchers conducted research on scrapbook development in science learning. It is expected that with the development of these media students can be motivated and more enthusiastic in learning. The object and subject of this research are third grade students of elementary school. The data of this research are the results of media validation by material experts, media experts, and practitioners and the siwa III response to the developed media. This research uses Research and Development (R & D) research methodology and Borg and Gall development model. Media relevance is obtained from assessment by media experts and material experts. Based on the results of scrapbook media development research in science learning, the media developed proved valid based on the results of media validation by experts and practitioners. Learning media can also be accepted by students as evidenced by student responses taken by questionnaire responses used by researchers.

Keywords: Development, Media, Scrapbook

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan alat yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Pentingnya pendidikan tidak dapat dimungkiri oleh siapapun. Peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia saat ini sangat penting hal ini untuk meningkatkan potensi pendidikan siswa dalam kehidupan sehari – hari. Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Hamdani (2011: 21) mengatakan “bahwa pendidikan merupakan proses mendidik, membina, mengendalikan, mengawasi, mempengaruhi, dan mentransmisikan ilmu pengetahuan yang dilaksanakan oleh para pendidik kepada anak didik untuk membebaskan kebodohan, meningkatkan pengetahuan, dan membentuk kepribadian yang lebih baik dan bermanfaat bagi kehidupan sehari – hari”.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha untuk mengembangkan mutu, kualitas, dan pengetahuan seseorang dengan melalui proses kegiatan belajar di sekolah. Dalam keseluruhan proses pendidikan kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Di Sekolah Dasar terdapat komponen diantaranya guru sebagai fasilitator dan media sebagai alat bantu materi pembelajaran, terutama pembelajaran Ilmu Pengetahuan alam.

Pengetahuan yang ada dalam mata pelajaran IPA diperoleh melalui percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia dengan menggunakan metode ilmiah (Samatowa, 2016). Apriyanti (2017) menyatakan bahwa IPA adalah “usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan

suatu kesimpulan”. Putra (2017: Vol 5) menyatakan, “pembelajaran IPA di sekolah dasar sebaiknya memberikan kebebasan siswa untuk membuat atau menafsirkan suatu hal dalam kegiatan pembelajarannya untuk merancang dan menemukan sesuatu secara mandiri”. IPA merupakan pelajaran yang kurang tepat jika dihafal, seperti pemaparan Samatowa (dalam Handayani, 2014) IPA tidaklah merupakan mata pelajaran yang bersifat hafalan belaka tetapi lebih baik diajarkan melalui percobaan yang dilakukan sendiri oleh siswa.

Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar akan lebih menyenangkan apabila dikemas dalam bentuk alat peraga atau media pembelajaran. Media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan guru saat sedang mengajar. Tanpa menggunakan media pembelajaran, guru akan kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang digunakan guru haruslah yang kreatif dan menarik. Agar siswa lebih tertarik dan lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD N Tlogowungu 02 terdapat beberapa permasalahan yang terjadi. Diantaranya dalam proses pembelajaran guru belum memanfaatkan media pembelajaran secara maksimal, sehingga siswa merasa bosan dalam proses pembelajaran. Siswa akan lebih tertarik atau lebih senang jika dalam proses pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran. Berdasarkan wawancara tidak terstruktur yang peneliti lakukan dengan guru kelas 3, dalam pembelajaran guru hanya menggunakan media gambar dan hanya digunakan pada saat tertentu. Peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa siswa tentang pembelajaran yang berlangsung, dan menemukan hasil bahwa siswa merasa bosan karena pembelajaran yang berlangsung secara monoton dan tanpa menggunakan media pembelajaran yang menarik bagi siswa. Berdasarkan analisis kebutuhan sekolah yang dilakukan terhadap tiga sekolah dasar yang merupakan

sekolah dasar yang ada di kecamatan Tlogowungu melalui pengisian angket oleh guru, maka dapat disimpulkan bahwa sekolah-sekolah tersebut membutuhkan media pembelajaran alternatif berupa buku bergambar. Hal tersebut disebabkan sekolah biasanya hanya menggunakan media yang ada di lingkungan sekitar, terkadang guru menggunakan media yang hanya sekali pakai dan jika tidak sempat mencari media guru tidak menggunakan media dalam pembelajaran, hal ini diungkapkan oleh guru berdasarkan wawancara tidak terstruktur dengan guru.

Berdasarkan masalah tersebut, perlu adanya variasi media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa, yang menyenangkan dan media yang dapat memfasilitasi siswa untuk melakukan suatu kegiatan sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa serta mempermudah guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Sehingga peneliti termotivasi untuk mengembangkan sebuah media pembelajaran yaitu media scrapbook. Media scrapbook merupakan media yang diadaptasi dari album foto yang terbuat dari bahan bekas kemudian dihias agar lebih menarik. Scrapbook didesain dengan menggunakan gambar agar siswa lebih tertarik dalam proses pembelajaran.

Dalam penggunaan media untuk proses pembelajaran, media harus valid dan praktis ketika digunakan. Media dapat dinyatakan valid dan praktis apabila sudah melalui tahap uji. Pengujian media dilakukan oleh ahli media atau validator media dengan mengisi angket. Sehingga dalam pengembangan media scrapbook akan diberikan angket validitas terhadap ahli materi dan ahli media. Akan tetapi masih ada beberapa sekolah dasar yang belum memanfaatkan media pembelajaran dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa yang melakukan kegiatan pembelajaran kurang aktif dan kurang menarik bagi siswa, akibatnya siswa ada yang berbicara dan bermain sendiri. Peristiwa tersebut peneliti temui ketika melaksanakan kegiatan observasi di SD N Tlogowung 02 Kabupaten Pati di kelas III.

Dengan pengamatan tersebut peneliti menemukan masalah yaitu kurangnya pemanfaatan media pembelajaran. Sehingga siswa merasa bosan dalam proses pembelajaran. Maka peneliti akan mengembangkan media pembelajaran scrapbook untuk menunjang kegiatan belajar siswa dan guru. Sehingga siswa lebih tertarik, aktif, dan bersemangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Scrapbook merupakan seni menempel foto atau gambar di media kertas, dan menghiasnya hingga menjadi karya kreatif. Scrapbook memiliki beberapa kelebihan yaitu dapat digunakan sebagai media pembelajaran menarik bagi siswa sehingga siswa lebih berkonsentrasi pada pembelajaran. Bahan – bahan untuk membuat scrapbook juga mudah didapatkan. Sehingga dengan menggunakan media scrapbook siswa lebih teratit dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian mengenai pengembangan media pembelajaran scrapbook pada pembelajaran IPA kelas III SD N Tlogowungu 02.

METODE PENELITIAN

Jenis yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian dan pengembangan atau Research and Development (R&D). Menurut Sukmadinata (2013: 164) “Penelitian dan Pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan”.

Jenis penelitian dan pengembangan dipilih karena peneliti mengembangkan produk berupa media pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan peneliti ini merupakan media pengembangan dari media boneka-boneka yang sudah ada. Penelitian dan pengembangan ini akan menghasilkan media scrapbook pada materi penggolongan hewan kelas III SD semester 1. Pengembangan media scraobook ini melalui tahap pengujian atau validasi dan sebelum tahap pengujian dilakukan prosedur pengembangan dari media tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data penelitian ini terdiri dari data kevalidan produk dan data kepraktisan media. Berikut data kevalidan dan kepraktisan media.

1. Data kevalidan produk

Media buku scrapbook yang dikembangkan dilihat dari kevalidan suatu media harus melalui penilaian atau validasi dengan dosen Universitas PGRI Semarang yaitu Wawan Priyanto, S.Pd., M.Pd sebagai ahli media, Singgih Adhi Prasetyo, S.Sn., M.Pd sebagai ahli media dan Verylina Purnamasari, S.Pd., M.Pd sebagai ahli materi.

Kualitas media scrapbook ditentukan dari ahli media dan ahli materi. Penilaian dilakukan dengan mengisi angket validasi ahli media dan ahli materi yang sudah disediakan oleh peneliti. Setelah

memperoleh penilaian dari validator maka hasil penilaian media baik dari ahli media maupun ahli materi dianalisis oleh peneliti.

Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti setelah mendapatkan penilaian hasil validasi dari ahli media dan ahli materi diolah dari data kualitatif yang diubah menjadi data kuantitatif. Setiap data akan dianalisis oleh peneliti untuk mengetahui kualitas media scrapbook yang akan dianalisis tiap penilaian. Berdasarkan pedoman tersebut maka akan diperoleh kualitas media buku scrapbook pada pembelajaran IPA materi penggolongan hewan kelas III sekolah dasar semester I. Kualitas media buku scrapbook dari hasil penilaian ahli media dan ahli materi dapat dilihat pada tabel 4.2, 4.3, dan 4.4.

a. Penilaian Media oleh Ahli Media

1) Penilaian Media pada Validator Pertama

Tabel 1 Hasil Penilaian Media Scrapbook oleh Ahli Media I

No	Hasil Penilaian	Skor	Presentase Kevalidan	Kriteria Kualitatif
1.	Validasi Pertama	37	$\frac{37}{56} \times 100\% = 66,07\%$	Layak digunakan dengan revisi
2.	Validasi Kedua	52	$\frac{52}{56} \times 100 = 92,85\%$	Layak digunakan

Presentase kevalidan media sebagai berikut:

Tabel 1 merupakan hasil validasi media scrapbook oleh Wawan Priyanto, S.Pd., M.Pd sebagai dosen ahli media sebagai validator pertama. Berdasarkan hasil validasi pertama dari hasil validasi ahli media pertama setelah dihitung presentase kevalidan secara keseluruhan pada validasi pertama adalah 66.07% sehingga media scrapbook pada validasi ahli media pertama termasuk dalam kategori "Layak Digunakan Dengan Revisi". Tetapi pada validasi ahli media yang pertama ini media scrapbook masih perlu perbaikan.

Perbaikan yang diharapkan oleh dosen ahli media pertama pada validasi

pertama yaitu konten materi perlu ditambahkan, materi dan gambar dipisah yaitu sisi 1 dan sisi 2 yang mana sisi 1 adalah gambar dan sisi 2 adalah keterangan. Kemudian harapan dari dosen ahli media pertama pada validasi pertama diharapkan peneliti harus menambahkan uji coba pada soal evaluasi sesuai dengan arahan yang diinginkan oleh dosen ahli media pertama.

Sedangkan hasil validasi kedua setelah dihitung presentase kevalidan secara keseluruhan pada validasi kedua adalah 92,85% sehingga media scrapbook pada validasi ahli media pertama termasuk dalam kategori "Layak Digunakan".

2) Penilaian Media pada Validator Kedua

Tabel 2. Hasil Penilaian Media Scrapbook oleh Ahli Media II

No	Hasil Penilaian	Skor	Presentase Kevalidan	Kriteria Kualitatif
1.	Validasi Pertama	46	$\frac{46}{56} \times 100\% = 82,14\%$	Layak digunakan dengan revisi
2.	Validasi Kedua	51	$\frac{51}{56} \times 100 = 91,07\%$	Layak digunakan

Presentase kevalidan media sebagai berikut:

Tabel 2 merupakan hasil validasi media scrapbook oleh Singgih Adhi Prasetyo, S.Sn., M.Pd sebagai dosen ahli media sebagai validator kedua. Berdasarkan hasil validasi pertama dari hasil validasi ahli media pertama setelah dihitung presentase kevalidan secara keseluruhan pada validasi pertama adalah 66.07% sehingga media scrapbook pada validasi ahli media pertama termasuk dalam kategori “Layak Digunakan Dengan Revisi”. Tetapi pada validasi ahli media yang pertama ini media scrapbook masih perlu perbaikan.

Perbaikan yang diharapkan oleh dosen ahli media pertama pada validasi pertama yaitu pengerjaan (pemasangan buku) agar dikerjakan lebih rapi, dan penggunaan jenis font disesuaikan agar tidak terlalu baku.

Sedangkan hasil validasi kedua setelah dihitung presentase kevalidan secara keseluruhan pada validasi kedua adalah 91,07% sehingga media scrapbook pada validasi ahli media pertama termasuk dalam kategori “Layak Digunakan”.

b. Penilaian Media oleh Ahli Materi

Pengembangan media scrapbook selain melalui validasi dengan ahli media harus melalui validasi dengan ahli materi. Pada penilaian validasi ahli materi masing-masing dilakukan dua kali.

1) Penilaian Media oleh Ahli Materi Pertama

Media scrapbook yang sudah melalui penilaian dosen ahli media pertama dan kedua selanjutnya akan divalidasi kembali dengan dosen ahli materi yaitu Verylina Purnamasari S.Pd., M.Pd.

Tabel 3 Hasil Penilaian Media Scrapbook oleh Ahli Materi

No	Hasil Penilaian	Skor	Presentase Kevalidan	Kriteria Kualitatif
1.	Validasi Pertama	46	$\frac{34}{52} \times 100\% = 65,38\%$	Layak digunakan dengan revisi
2.	Validasi Kedua	51	$\frac{47}{52} \times 100\% = 90,38\%$	Layak digunakan

Tabel 3 merupakan hasil validasi materi scrapbook oleh Verylina Purnamasari, S.Pd., M.Pd sebagai dosen ahli media sebagai validator kedua. Berdasarkan hasil validasi pertama dari hasil validasi ahli media pertama setelah dihitung presentase kevalidan secara keseluruhan pada validasi pertama adalah 65,38% sehingga media scrapbook pada validasi ahli media pertama termasuk dalam kategori “Layak Digunakan

Dengan Revisi”. Tetapi pada validasi ahli materi yang pertama ini media scrapbook masih perlu perbaikan.

Perbaikan yang diharapkan oleh dosen ahli media pertama pada validasi pertama yaitu cover dari media scrapbook dibuat hardcover, tulisan disesuaikan dengan kelas atau usia siswa, dan disertai buku pedoman petunjuk penggunaan media scrapbook

beserta SK, KD, Indikator, dan ringkasan materi.

Sedangkan hasil validasi kedua setelah dihitung presentase kevalidan secara keseluruhan pada validasi kedua adalah 90,38% sehingga media scrapbook pada validasi ahli media pertama termasuk dalam kategori “Layak Digunakan”.

2. Data Kepraktisan Media

Media scrapbook yang dikembangkan sesudah melalui tahap validasi media maupun materi sudah dinyatakan layak untuk digunakan dalam penelitian dilapangan. Selanjutnya, untuk mengetahui kepraktisan suatu media diperoleh dari hasil angket tanggapan guru dan siswa. Pengisian angket respon guru dan angket respon siswa terhadap media scrapbook dilakukan setelah pembelajaran selesai. Tujuan pengisian angket respon guru dan angket respon siswa ini untuk mengetahui kepraktisan media scrapbook.

Penilaian angket respon guru terdapat 19 pernyataan yang menggunakan Skala Likert sedangkan angket respon siswa menggunakan Skala Guttman dengan jumlah 15 butir pernyataan. Berikut ini merupakan penjelasan angket respon guru dan angket respon siswa:

a. Penilaian Kepraktisan Media menurut Guru

Kepraktisan media scrapbook dapat dilihat dari angket respon guru. Angket respon guru ini terdiri dari 1 guru yang berasal dari 1 sekolah dasar yaitu Rujiyani, S.Pd SD., MPd yang merupakan guru kelas III SD Negeri Tlogowungu 02..Hasil angket respon guru terhadap media scrapbook menjelaskan hasil angket respon guru di sekoah tersebut.

Tabel 4 Hasil Angket Respon Guru

No	Nama Guru Kelas III	Skor	Skor Maksimal	Presentase	Keterangan
1	Rujiyani, S.Pd SD., MPd	73	76	96,05%	Sangat Baik

Presentase (%)=
$$\frac{\text{JumlahSkorTotal}(x)}{\text{JumlahSkorMaksimum}(xi)} \times 100\% = \frac{73}{76} \times 100\% = 96,05\%$$

Tabel 4 merupakan penjabaran keseluruhan jumlah presentase kepraktisan media dari guru. Dari hasil angket respon guru terhadap media scrapbook sebanyak 96,05%, sehingga media buku pop-up tersebut termasuk dalam kategori “Sangat Baik”.

b. Penilaian Kepraktisan Media Menurut Siswa

Penilaian kepraktisan media juga dilakukan oleh siswa sebagai pengguna

media scrapbook dalam kegiatan belajar di kelas. Angket respon siswa diberikan setelah siswa sudah melakukan kegiatan pembelajaran untuk mengetahui ketertarikan siswa pada media scrapbook. Berikut ini merupakan penjelasan analisis kepraktisan media scrapbook dari siswa SD Negeri Tlogowungu 02 Pati.

Tabel 5 Hasil Angket Respon Siswa SD Negeri Tlogowungu 02 Pati

No	Nama	Skor	No	Nama	Skor
1.	E1	14	11	E11	15
2.	E2	15	12.	E12	15
3.	E3	15	13.	E13	15
4.	E4	15	14.	E14	15
5.	E5	15	15.	E15	13
6.	E6	14	16.	E16	15
7.	E7	13	17.	E17	15
8.	E8	14	18.	E18	14
9.	E9	14	19.	E19	15
10	E10	15	20.	E20	14

Presentase(%) = $\frac{\text{jumlah Skor Total (x)}}{\text{Jumlah Skor Maksimum (xi)}} \times 100\% = \frac{290}{300} \times 100\% = 96,66\%$

Tabel 5 merupakan hasil anket respon tanggapan siswa terhadap media scrapbook di SD Negeri Tlogowungu 02 Pati dengan jumlah presentase keseluruhan sebanyak 96,66% sehingga media scrapbook termasuk dalam kategori “Sangat Baik”.

Pembahasan

Media scrapbook dikembangkan atas dasar dari hasil observasi, wawancara tidak terstruktur yang dilakukan di tiga sekolah dasar yaitu SD Negeri Tlogowungu 02 Pati, SD Kristen Terang Bagi Bangsa dan SD Negeri Candi 01 dimana ketika melakukan pembelajaran pada kelas III tidak disertai dengan penggunaan media. Hal ini disebabkan karena minimnya media yang dimiliki oleh sekolah. Sebenarnya setiap sekolah mempunyai media untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas, akan tetapi media yang dimiliki sekolah hanya media tertentu saja sehingga guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas hanya mengacu pada buku saja tanpa menggunakan media. Berdasarkan penemuan permasalahan ini maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan pengembangan yaitu buku scrapbook untuk kelas III yang bertujuan agar meningkatkan minat belajar siswa serta pembelajaran lebih menari.

Media scrapbook yang dikembangkan oleh peneliti akan menggunakan langkah-langkah penelitian menurut Borg and Gall. Pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan langkah ke lima sesuai dengan bukupanduan skripsi. Media scrapbook yang akan dikembangkan harus melalui tahap validasi baik dari ahli materi maupun ahli media. Hasil validasi media oleh dosen ahli media pertama dilakukan sebanyak dua kali sehingga pada validasi kedua menghasilkan presentase sebanyak 92,85% dengan kategori “Layak digunakan”, validasi ahli media oleh validator kedua juga dilakukan sebanyak dua kali dengan hasil pada validasi kedua memperoleh presentase sebanyak 91,07% dengan kategori “Layak digunakan”, dan validasi media oleh dosen ahli materi dilakukan sebanyak dua kali dengan presentase pada validasi kedua sebanyak 90,38% dengan kategori media “Layak digunakan”.

Setelah media scrapbook sudah melalui validasi dan dinyatakan “Layak digunakan” kemudian media scrapbook dapat digunakan untuk uji coba dalam pembelajaran di kelas III khususnya pembelajaran IPA materi penggolongan hewan. Uji coba media dilakukan di satu sekolah yaitu SD Negeri Tlogowungu 02 Kabupaten Pati. Uji coba dilakukan guna untuk mengetahui kepraktisan media

scrapbook. Kepraktisan media scrapbook ini ditentukan melalui angket respon guru dan angket respon siswa. Hasil angket respon guru dari sekolah setelah peneliti melakukan uji coba media di lapangan secara keseluruhan memperoleh presentase sebanyak 96,05% termasuk kategori “Sangat Baik” sehingga media dinyatakan diterima dan layak digunakan untuk pembelajaran di sekolah. Hasil angket respon siswa juga mendapatkan respon yang baik yaitu memperoleh presentase keseluruhan sebanyak 96,66% termasuk kategori “Sangat Baik”. Berdasarkan hasil angket respon siswa membuktikan bahwa dengan adanya media buku scrapbook siswa menjadi aktif dan lebih tertarik dengan adanya pembelajaran yang disertai dengan media.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah, hipotesis, analisis data penelitian, dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan bahwa :

1. Kevalidan media dilakukan dengan cara melakukan validasi media dan validasi materi dengan ahli media dan ahli materi. Penilaian validasi media dilakukan dengan dosen ahli media dengan hasil rata-rata validasi kedua presentase diperoleh sebanyak 91,96% yang termasuk dalam kategori “Sangat layak digunakan” dan presentase dari rata-rata hasil validasi ahli materi pada validasi kedua sebanyak 90,38%. Sehingga, media scrapbook dinyatakan valid untuk digunakan pada pembelajaran IPA materi penggolongan hewan kelas III sekolah dasar.

2. Kepraktisan media dilakukan dengan cara memberikan angket respon guru dan angket respon siswa. Angket respon guru diberikan kepada guru dengan perolehan presentase sebanyak 96,05% yang termasuk dalam kategori “Sangat Baik” dan angket respon siswa memperoleh presentase sebesar 96,66% dengan kategori “Sangat

Baik” sehingga, media scrapbook dinyatakan praktis untuk digunakan dalam pembelajaran IPA materi penggolongan hewan kelas III sekolah dasar.

DAFTAR RUJUKAN

- Aprianti, Ni Putu Chyntia Dewi. 2017. Pengaruh Model Project Based Learning Berbasis Outdoor Study Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Gugus II Mengwi Badung Tahun Ajaran 2016/2017. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Arsyad, Azhar. 2011. Media Pembelajaran. Jakarta: PT Gajah Grafindo Persada.
- Dahar, Ratna Wilis. 2011. Teori-teori Belajar & Pembelajaran. Bandung: Erlangga
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2003. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003. Jakarta: Depdikbud.
- Daryanto. 2013. Media Pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media
- Hamdani, M.A. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia
- Handayani, Ni L Pt Andry, dkk. 2014. Pengaruh Pendekatan Science, Environment, Technology And Society (SETS) Melalui Kerja Kelompok Berbasis Lingkungan Terhadap Hasil Belajar IPASiswa Kelas V SDN 9 Sasetan, Denpasar. Jurnal Volume 2 Nomer 1. Singaraja. Undiksha Singaraja.
- Indah, N. (2015). Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Materi Pokok Sumber Energi Gerak Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Siswa Kelas I.A SD Negeri 9 Kabangka Tahun Ajaran 2014/2015. 50 - 55.
- Kustandi, Cecep dan Bambang Sutjipto. 2011. Media Pembelajaran Manual dan Digital. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kusumaningrum, Putu Citra Arni. 2014. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) Terhadap Hasil

- Belajar IPA Pada Siswa Kelas V Gugus XV Kecamatan Buleleng Tahun Ajaran 2013/2014". e-Journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD, Vol 2, No 1.
- Nabilah, Putri Iztiyar dan Asri Susetyo Rukmi. 2017. Pengaruh Penggunaan Media Buku Tempel Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV SDN di Kecamatan Sidoarjo. Jurnal. Surabaya: PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya.
- Putra, I Ketut Dedi Agung Susanto. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing Berbantuan Peta Pikiran Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SDI. Universitas Pendidikan Ganesha: Vol 5 No: 2.
- Safitri, Resia Hana. 2017. Pengaruh Media Scrapbook Sciencetale Terhadap hasil Belajar Siswa Materi Proses Daur Air di Sekolah Dasar. Jurnal. Surabaya : PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya.
- Sanjaya, Wina. 2013. Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Samatowa, Usman. 2016. Pembeajaran IPA di sekolah Dasar. Cetakan ke-3 Jakarta: Indeks.
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA,
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suryanta, I Made. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Scrambel Berbantuan Media Gambar Animasi Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Gugus Yos Sudarso Denpasar. Universitas Pendidikan Ganesha: Vol 2 No: 1.
- Suwandi, Y. (2015). Peningkatan Hasil Belajar IPA Tentang Ekosistem Melalui Metode Problem Based Learning Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kabupaten Tana Tidung. Jurnal Pendidikan Dasar Volume 6 Edisis 1 mei 2015, 93 - 102.
- Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Cetakan ke-3. Jakarta: Indeks.
- Trianto. 2007. Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivis. Jakarta: Prestasi Pustaka